

## PERAN KOPING RELIGIUS TERHADAP *FEAR OF FAILURE* PADA MAHASISWA YANG MENGERJAKAN SKRIPSI

Qodratullah Maha Deva<sup>1</sup>, Amalia Juniarily<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

e-mail: <sup>1</sup>qodratullahmahadeva2019a04@gmail.com, <sup>2</sup>amaliajuniarily@fk.unsri.ac.id

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran koping religius terhadap *fear of failure* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada peran koping religius terhadap *fear of failure*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari universitas berbasis Islam yang sedang mengerjakan skripsi. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 200 mahasiswa dengan 50 mahasiswa untuk uji coba. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel *fear of failure* diukur dengan menggunakan skala *fear of failure* yang disusun Conroy (2001). Untuk mengukur variabel koping religius digunakan skala koping religius yang disusun oleh Strelhow, Sarriera, dan Bedin (2017). Analisis data digunakan menggunakan teknik regresi linear sederhana. Hasil analisis regresi sederhana antara koping religius terhadap *fear of failure* menunjukkan data nilai *R square* sebesar 0,031, nilai *F* sebesar 6,230, dan nilai signifikansi sebesar 0,013 ( $p > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa koping religius memiliki peran yang signifikan terhadap *fear of failure*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

**Kata kunci:** *Fear of Failure, Koping Religius*

**Abstract.** *The study aims to determine the role of religious coping on fear of failure among students working on their thesis. The hypothesis in this study is that there is a role of religious coping on fear of failure. The population in this study were students from Islamic-based universities who were working on their thesis. The number of samples in this study consisted of 200 students with 50 students for try out. Sampling in this study used a purposive sampling technique. The fear of failure variable is measured using the proposed by Conroy (2001). To measure religious coping variables was used fear of failure scale by Strelhow, Sarriera, and Bedin (2017). Data analysis was used using a simple linear regression technique. The results of the simple regression analysis between religious coping and fear of failure showed that the R square value is 0,031, the F value is 6,230, and the significance value is 0,013 ( $p > 0.05$ ). This shows that religious coping has a significant role in fear of failure. Thus, the hypothesis proposed in this study is accepted.*

**Keywords:** *Fear of Failure, Religious Coping*

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia tidak hanya sebatas pendidikan umum saja seperti SD, SMP, SMA, dan SMK, melainkan juga memiliki pendidikan tinggi yang disebut universitas. Berdasarkan KBBI (2022) universitas merupakan perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan ilmiah dalam sejumlah disiplin ilmu. Kemendikbud (2020) sendiri menyatakan bahwa universitas merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan pendidikan vokasi dalam satu rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu. Pada lembaga perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk mandiri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya (Anggraini, 2016), termasuk salah satunya adalah skripsi.

Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis di perguruan tinggi (Wangid & Sugiyanto, 2013). Dalam penelitiannya, Wulan dan Abdullah (2014) menyatakan bahwa skripsi merupakan karya tulis ilmiah mahasiswa berdasarkan hasil penelitian yang memenuhi syarat-syarat ilmiah dan digunakan sebagai salah satu ketentuan untuk memperoleh gelar sarjana. Sementara Asmawan (2017) menyatakan bahwasannya skripsi disusun mahasiswa sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana sesuai bidang yang mereka tekuni. Kendati demikian, skripsi bukanlah satu-satunya persyaratan kelulusan mahasiswa.

Selain tugas pengerjaan skripsi, universitas-universitas yang berbasis Islam di Indonesia kerap mempunyai persyaratan khas tersendiri bagi mahasiswa-mahasiswanya. Seperti pada mahasiswa UIN R di Palembang yang memiliki kewajiban untuk menyeter hafalan ayat-ayat Al-Quran dalam proses kelulusan dan pengerjaan skripsi mereka, terutama mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang mengharuskan mereka untuk melakukan ujian tahfidz. Hal ini sesuai dengan pemaparan Handayani, Indrawari, dan Apriyadi (2021) dalam penelitiannya di UIN Raden Fatah Palembang, terdapat program Tahfidz juz 30 Al-Quran sebagai syarat skripsi dan munoqosah. Selain itu, ada Universitas M yang juga mewajibkan mahasiswanya untuk menyeter hafalan ayat-ayat Al-Quran sebagai persyaratan kelulusannya, terutama pada mahasiswa Fakultas Agama Islam. Hal tersebut tertuang dalam penelitin Masduki (2018) di Universitas Muhammadiyah Palembang bahwa mahasiswa skripsi perlu menghafal surat-surat tertentu dan menyeterkan hafalannya setiap kali hendak melakukan bimbingan.

Tidak hanya kedua Universitas Islam tersebut, yang memberikan kewajiban kepada mahasiswanya untuk menyeter hafalan ayat Al-Quran, ada juga perguruan tinggi lainnya seperti Institut Agama Islam Ibrahimy yang mengadakan program hafalan Al-Quran juz 30 bagi para mahasiswa khususnya mereka yang berada dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam (Fauzan, 2018). Penelitian Latifah (2017) juga menyebutkan jika Universitas Muhammadiyah Surakarta turut mencanangkan hafalan Al-Quran juz 30 sebagai syarat ujian skripsi mahasiswa. Hal ini tentunya menambah beban dalam proses kelulusan mereka.

Dalam menghadapi skripsi, mahasiswa memang menemui beberapa kendala seperti masalah persyaratan dan pengerjaannya. Hal ini tertuang pada penelitian Etika dan Hasibuan (2016) yang menyebutkan bahwa dalam pengerjaan skripsi, mahasiswa menghadapi beberapa masalah seperti susah tidur, hilang nafsu makan, sakit, kurangnya waktu istirahat, kurangnya biaya, kurangnya motivasi, juga ada masalah pribadi yang mengganggu konsentrasi. Dalam mengerjakan skripsi, mahasiswa juga mengalami masalah psikologis seperti stress, depresi, dan kecemasan (Marjan, Sano, & Ifdil 2018). Fitriah, Hartati, dan Kurniawan (2016)

mendapatkan kesimpulan dalam penelitiannya jika mahasiswa yang mengerjakan skripsi mengalami masalah motivasi, berkurangnya keterampilan sosial, *stress*, kecemasan, manajemen waktu, dan *fear of failure*.

Pada masalah persyaratan skripsi sendiri, mahasiswa juga acapkali menemui kendala. Seperti pada penelitian Masduki (2018) di mana hafalan Al-Quran menjadi salah satu syarat pengerjaan skripsi, menyebabkan mahasiswa memiliki rasa takut kehilangan hafalannya. Penelitian (Fauzan, 2018) juga menyatakan jika syarat menghafal surah Al-Quran kadang menemui kendala seperti mahasiswa banyak yang belum menghafal surah-surah Al-Quran ketika sudah hendak melaksanakan ujian skripsi. Syarat umum skripsi seperti menentukan ide, masalah, judul, dan sistematika penulisan skripsi pun kerap menyebabkan perasaan takut pada diri mahasiswa dan hal tersebut merupakan fenomena dari *fear of failure* dalam menyelesaikan skripsi (Wahyuni dan Irsalina, 2014).

*Fear of failure* memang kerap menjadi kendala dan permasalahan mahasiswa yang mengerjakan skripsi terutama pada mahasiswa dari universitas berbasis Islam. Beberapa penelitian terkait *fear of failure* pada mahasiswa dari universitas berbasis Islam telah banyak dilakukan, antara lain Anggraini (2016) yang penelitiannya dilakukan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian Anggraini (2016) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengerjakan skripsi menghadapi kondisi psikologis seperti rasa cemas, rasa takut menghadapi kesulitan, dan *fear of failure*. Penelitian Ningrum dan Suprihatin (2019) pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi mengalami *fear of failure* seperti takut jika penelitian yang ditulis salah, hasilnya tidak sesuai, banyak revisi, dan juga takut tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan dosen penguji. Penelitian lainnya dilakukan oleh Deasyanti dan Nurzudah (2017) yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami *fear of failure* karena takut tidak bisa mengerjakan skripsi secara baik, akan mengalami kecemasan dalam menulis skripsinya.

*Fear of failure* merupakan kecenderungan seseorang dalam menentukan tingkat ancaman dan perasaan cemas akan situasi yang dapat menimbulkan kegagalan (Conroy, Kaye, & Fifer, 2007). Conroy (2001) sebelumnya menyebutkan dalam teorinya jika *fear of failure* terdiri dari lima aspek seperti *fear of shame and embarrassment*, *fear of devaluing one's self-estimate*, *fear of having an uncertain future*, *fear of losing social influence*, serta *fear of upsetting important others*. Menurut Berger dan Freund (2012), dalam jangka panjang, *fear of failure* dapat membuat mahasiswa menjadi lebih fokus pada hasil dengan cara menghindari kegagalan daripada proses seperti membentuk strategi dalam melakukan sesuatu. Lebih lanjut, Correia dan Rosado (2018) menyatakan dalam penelitiannya jika *fear of failure* memiliki efek signifikan terhadap gangguan konsentrasi dan kecemasan somatik. Conroy (2003) dalam penelitiannya melaporkan jika partisipan dengan *fear of failure* yang tinggi memiliki *hostile* atau perasaan memusuhi diri sendiri seperti *self-blaming*, *self-attacking*, dan *self-neglecting* dan juga memiliki afiliasi yang kurang terhadap diri sendiri, seperti kurangnya mencintai dan melindungi diri sendiri. Dalam hal ini Conroy (2003) menegaskan jika persepsi individu terhadap diri sendiri dalam perilaku sosial membuatnya menyalahkan dirinya sendiri akibat *fear of failure* yang dirasakan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Madian, Abdelaziz, dan Ahmed (2019) menyatakan bahwasannya para mahasiswa yang mengalami tekanan akademik salah satunya *fear of failure*, menggunakan strategi koping religius untuk mengatasi hal tersebut. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Abodunrin, Ilori, Obor, Adeomi, Folorunso, Adeoye, dan Ojo

(2017) bahwa dalam mengatasi tekanan akademis seperti *fear of failure*, beberapa responden menggunakan aktivitas religius bersama orang terdekatnya untuk menghadapi permasalahan tersebut. Aktivitas religius dibantu orang lain merupakan bagian dari aspek koping religius yakni *intercession*, di mana Strelhow, Sarriera, dan Bedin (2017) menyatakan individu meyakini adanya dukungan orang lain melalui perantara bantuan orang lain.

Strelhow, Sarriera, dan Bedin (2017) menyatakan jika koping religius merupakan strategi yang mengacu pada keyakinan religius dalam melakukan koping terhadap kejadian yang menimbulkan tekanan. Strelhow et al. (2017) menjelaskan dalam melakukan koping religius, terdapat enam jenis aspek yang terdiri dari *belief in God's support*, yaitu perilaku dan pikiran yang berkaitan dengan rasa percaya terhadap Tuhan, seperti rasa percaya individu jika Tuhan membantunya dalam menyelesaikan permasalahan; *seeking the religious institution*, mengarah pada pencarian untuk lembaga agama, seperti dukungan dari ritual keagamaan, dalam hal ini individu mendatangi rumah ibadah mereka atau membaca kitab suci; *intercession*, meyakini dukungan dari orang lain dengan perantara bantuan orang lain, seperti meminta doa dari orang-orang terdekat; *discontent with God or others*, hubungan negatif dengan Tuhan dan dengan orang-orang di lembaga agama yang sama, individu biasanya merasa jika Tuhan tidak bisa membantunya; *negative reappraisal of meaning*, yaitu mempertanyakan situasi yang dihadapi dan memberikan penilaian negatif terhadap suatu masalah, seperti meyakini jika Tuhanlah penyebab permasalahannya; serta *punishing reappraisal*, yaitu menyatakan bahwa masalah disebabkan oleh Tuhan atau kejahatan, seperti menyatakan jika permasalahan yang ada merupakan hukuman dari Tuhan.

Lebih lanjut, dalam penelitian Sogunro (2017) yang menyatakan salah satu tekanan dalam diri individu yakni *fear of failure*, dapat diatasi para responden dengan mencari dukungan emosional seperti menemui rekan dari kelompok keagamaannya. Konsep agama seperti meyakini Tuhan membersamai orang-orang yang sabar dan berjuang, dapat mengurangi perasaan irasional terhadap *fear of failure* (Dinç & Ekşi, 2019). Perasaan irasional tersebut seperti merasa tidak memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi meski dalam penelitian Dinç dan Ekşi (2019) responden menggunakan koping dengan meyakini Allah membersamai orang-orang yang sabar dalam menghadapi ujiannya. Meyakini Tuhan membersamai individu merupakan bagian dari aspek *comfort* dalam koping religius, di mana Pargament (2000) menyebutkan pada aspek tersebut, individu meyakini Tuhan selalu ada di sisinya. Hal ini menunjukkan jika koping religius memiliki peran tersendiri terhadap *fear of failure*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peran koping religius terhadap *fear of failure* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Dalam hal ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dengan memberikan sumbangsih tambahan bidang keilmuan psikologi, baik psikologi sosial, agama, bahkan psikologi pendidikan, serta diharapkan juga dapat memberikan manfaat praktis bagi subjek penelitian yaitu mahasiswa yang mengerjakan skripsi dan bagi penelitian selanjutnya.

## METODE

Proses pengumpulan data pada penelitian dilakukan menggunakan data tambahan dari jurnal-jurnal dan artikel guna menggambarkan permasalahan penelitian disertai penggunaan dua skala psikologis, yakni skala koping religius dan *fear of failure*.

Peneliti menyusun sendiri skala *fear of failure* berdasarkan aspek-aspek dari teori Conroy (2001) yang meliputi *fear of shame and embarrassment*, *fear of devaluing one's self-estimate*, *fear of having an uncertain future*, *fear of losing social influence*, dan *fear of upsetting important others*. Alat ukur ini terdiri dari 50 aitem favorable dan unfavorable dalam bentuk skala likert. Setelah dilakukan *try out*, didapati sebanyak 20 aitem valid dengan nilai korelasi aitem total rix  $\geq 0,30$  dimulai dengan rentang 0,314 sampai 0,712 dan nilai Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,913.

Pada skala koping religius, peneliti menyusun skala berdasarkan aspek-aspek dari teori Strelhow, Sarriera, dan Bedin (2017) meliputi *belief in God's support*, *seeking the religious institution*, *intercession*, *discontent with God or others*, *negative reappraisal of meaning*, serta *punishing reappraisal*. Alat ukur ini terdiri dari 60 butir aitem favorable dalam bentuk skala likert. Setelah dilakukan *try out*, didapati sebanyak 36 aitem valid dengan nilai korelasi aitem total rix  $\geq 0,30$  dimulai dengan rentang 0,321 sampai 0,673 dan nilai Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0.931.

### Populasi dan Sampel

Responden yang digunakan dalam penelitian ini ialah 200 mahasiswa yang beragama Islam dari universitas berbasis Islam dan sedang dalam proses pengerjaan skripsi. Untuk itu, peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* yakni *purposive sampling*. *Purposive sampling* sendiri merupakan penentuan sampel penelitian berdasarkan pertimbangan atau karakteristik tertentu dalam menentukan sampel penelitiannya (Sugiyono, 2016).

### Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS Statistics versi 16.0 menggunakan besaran Kolmogorov-Smirnov. Uji linearitas juga menggunakan bantuan SPSS Statistics versi 16.0 yang mana ketika signifikansi linearitas menunjukkan signifikansi  $< 0,05$  ( $p < 0,05$ ) atau deviasi linearitasnya lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka dapat dikatakan kedua variabel yang diteliti merupakan linear. Sementara untuk uji hipotesis digunakan untuk memastikan peran koping religius terhadap *fear of failure*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana.

## HASIL

### Deskripsi Responden Penelitian

Sebanyak 200 responden dibagi menjadi beberapa kategori penelitian sebagai berikut.

Tabel 1 Deskripsi Usia Responden Penelitian

Usia	Jumlah	Persentase
20	9	4.5%
21	86	43.0%
22	72	36.0%
23	26	13.0%
24	6	3.0%
25	1	0.5%
<b>Total</b>	200	100%

Berdasarkan penjabaran deskripsi usia responden penelitian dari tabel di atas, diketahui responden penelitian didominasi oleh responden yang berusia 21 tahun dengan jumlah sebanyak 86 responden (43,0%).

Tabel 2 Deskripsi Jenis Kelamin Responden Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	7	3,5%
Perempuan	193	96,5%
<b>Total</b>	200	100%

Berdasarkan tabel di atas, jenis kelamin responden pada penelitian ini paling banyak didominasi oleh perempuan dengan jumlah sebanyak 193 responden (96,5%).

Tabel 3 Deskripsi Jenis Perguruan Tinggi Responden Penelitian

Jenis Perguruan Tinggi	Jumlah	Persentase
IAIN	1	0,5%
STAIN	3	1,5%
UIN	188	94,0%
Swasta	8	4,0%
<b>Total</b>	200	100%

Berdasarkan tabel di atas, jenis perguruan tinggi responden didominasi oleh jenis perguruan tinggi UIN dengan jumlah sebanyak 188 responden (94,0%).

Tabel 4 Deskripsi Fakultas Responden Penelitian

Fakultas	Jumlah	Persentase
Tarbiyah dan Keguruan	104	52,0%
Ushuluddin dan Ilmu Agama	19	9,5%
Dakwah dan Komunikasi	4	2,0%
Psikologi	8	4,0%
Ekonomi dan Bisnis Islam	34	17,0%
Hukum Ekonomi Syariah	15	7,5%
Sains dan Teknologi	4	2,0%
Adab dan Humaniora	12	6,0%
<b>Total</b>	200	100%

Pengelompokan fakultas didapat dari hasil *screening* survei penelitian berdasarkan PTKIN responden penelitian yakni UIN, IAIN, STAIN, serta universitas swasta. Berdasarkan tabel di atas, fakultas responden pada penelitian ini paling banyak didominasi oleh fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan jumlah sebanyak 104 responden (52,0%).

Tabel 5 Deskripsi Program Studi Responden Penelitian

<b>Program Studi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Ilmu Pengetahuan Alam	1	0.5%
Manajemen Pendidikan Islam	18	9.0%
Pendidikan Agama Islam	14	7.0%
Pendidikan Bahasa Arab	4	2.0%
Pendidikan Bahasa Inggris	5	2.5%
Pendidikan Biologi	9	4.5%
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/PGSD	18	9.0%
Pendidikan Islam Anak Usia Dini	22	11.0%
Pendidikan Kimia	3	1.5%
Pendidikan Matematika	11	5.5%
Aqidah dan Filsafat Islam	6	3.0%
Ilmu Al-Quran dan Tafsir	7	3.5%
Ilmu Hadis	1	0.5%
Studi Agama-Agama	1	0.5%
Tasawuf dan Psikoterapi	3	1.5%
Komunikasi Penyiaran Islam	1	0.5%
Pengembangan Masyarakat Islam	2	1.0%
Jurnalistik	1	0.5%
Psikologi Islam	9	4.5%
Ekonomi Syariah/Islam	15	7.5%
Manajemen	8	4.0%
Manajemen Keuangan Syariah	2	1.0%
Manajemen Zakat dan Waqaf	2	1.0%
Perbankan Syariah	8	4.0%
Hukum Ekonomi Syariah	7	3.5%
Hukum Pidana Islam	2	1.0%
Hukum Keluarga Islam	5	2.5%
Sistem Informasi	3	1.5%
Ilmu Perpustakaan	8	4.0%
Bahasa dan Sastra Arab	3	1.5%
Sejarah dan Peradaban Islam	1	0.5%
<b>Total</b>	<b>200</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, program studi responden pada penelitian ini paling banyak didominasi oleh program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan jumlah sebanyak 22 responden (11,0%).

Tabel 6 Deskripsi Semester Responden Penelitian

<b>Semester</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
7	3	1,5%

8	150	75,0%
9	4	2,0%
10	33	16,5%
11	-	0%
12	9	4,5%
13	-	0%
14	1	0,5%
<b>Total</b>	200	100%

Berdasarkan tabel di atas, semester responden pada penelitian ini paling banyak didominasi oleh semester delapan dengan jumlah sebanyak 150 responden (75,0%).

Tabel 7 Deskripsi IPK Responden Penelitian

<b>Rentang IPK</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
2,00-2,75	1	0,5%
2,76-3,50	65	32,5%
3,51-4,00	134	67,0%
<b>Total</b>	200	100%

Berdasarkan tabel di atas, IPK responden pada penelitian ini paling banyak didominasi oleh IPK dengan rentang 3,51-4,00 dengan jumlah sebanyak 134 responden (67,0%).

Tabel 8 Deskripsi Progres Skripsi Responden Penelitian

<b>Progres Skripsi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Judul & Fenomena Skripsi	18	9,0%
Menyusun Bab 2 & 3	45	22,5%
Persiapan Sempro	12	6,0%
Penelitian	8	4,0%
Menyebarkan Data	34	17,0%
Analisis Data	23	11,5%
Bab 4 & 5	2	1,0%
Persiapan Kompre	48	24,0%
Persiapan Munqosah	10	5,0%
<b>Total</b>	200	100%

Berdasarkan tabel di atas, proses skripsi responden pada penelitian ini paling banyak didominasi oleh proses persiapan kompre dengan jumlah sebanyak 48 responden (24,0%).

Tabel 9 Target Tamat Responden Penelitian

<b>Target Tamat</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Tamat 6 Semester	1	0,5%
Tamat 7 Semester	34	17,0%
Tamat 8 Semester	156	78,0%
Lainnya	9	4,5%
<b>Total</b>	200	100%

Berdasarkan tabel di atas, target tamat responden pada penelitian ini paling banyak didominasi oleh target tamat 8 semester dengan jumlah sebanyak 156 responden (78,0%).

Tabel 10 Sudah/Belum Hafal Al-Quran Responden Penelitian

Sudah/Belum Hafalan	Jumlah	Persentase
Ya	149	74,5%
Tidak	51	25,5%
<b>Total</b>	<b>199</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, sudah atau tidaknya hafalan responden pada penelitian ini paling banyak didominasi oleh sudah hafalan dengan jumlah sebanyak 149 responden (74,5%).

### Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif pada setiap variabel penelitian guna mengetahui data sebaran di tiap variabel penelitian. Adapun data deskriptif penelitian dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 11 Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian

Variabel	Data Hipotetik					Data Empiris				
	Max	Min	SD	Mean	Me	Max	Min	SD	Mean	Me
<i>Fear of Failure</i>	0	0	0	0	0	0	0	0,811	2,88	3,50
Koping Religius	44	6	8	0	0	44	6	6,807	21,39	25

\*Ket :

Max : Skor Total Maksimal

Min : Skor Total Minimal

SD : Standar Deviasi

Mean : Rata-Rata

Me : Median

Setelah mendapatkan hasil data deskriptif, peneliti selanjutnya mengklasifikasikan subjek ke dalam kategori-kategori. = Terdapat dua kategorisasi dalam penelitian ini, yaitu kategori tinggi dan rendah. Berikut formulasi kategorisasi yang peneliti gunakan :

Tabel 12 Formulasi Kategorisasi

Kategori	Frekuensi
Tinggi	$X \geq \text{Median}$
Rendah	$X < \text{Median}$

\*Ket :

X : Skor Mentah Variabel

Median : Median Hipotetik

#### a. *Fear of Failure*

Tabel 13 Kategorisasi Variabel *Fear of Failure*

Formulasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq \text{Median}$	Tinggi	130	65%
$X < \text{Median}$	Rendah	70	35%

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel *fear of failure* yang tinggi berjumlah 130 orang (65%) dan rendah berjumlah 70 orang (35%).

### b. Koping Religius

Tabel 14 Kategorisasi Variabel Koping Religius

Formulasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq \text{Median}$	Tinggi	195	97,5%
$X < \text{Median}$	Rendah	5	2,5%

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel koping religius yang tinggi berjumlah 195 orang (97,5%) dan rendah berjumlah 5 orang (2,5%).

### Analisis Tambahan

Peneliti kemudian melakukan analisis tambahan berupa uji beda dari deskripsi responden penelitian. Hasil uji beda dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 15 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia

Variabel	Usia	F	Sig.	Keterangan
<i>Fear of Failure</i>	20	1,560	0,173	Tidak Ada Perbedaan
	21			
	22			
	23			
	24			
Koping Religius	25	1,075	0,376	Tidak Ada Perbedaan
	20			
	21			
	22			
	23			
	24			
	25			

Berdasarkan hasil nilai uji beda yang dijabarkan pada tabel di atas, didapatkan nilai signifikan pada masing-masing variabel *fear of failure* mendapati nilai signifikan sebesar 0,173 ( $p > 0,05$ ) dan koping religius mendapati nilai signifikan sebesar 0,376 ( $p > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan jika tidak adanya perbedaan dari kedua variabel tersebut.

Peneliti selanjutnya melakukan pengelompokan responden berdasarkan kategori jenis kelamin sebagai berikut.

Tabel 16 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Jenis Kelamin	Mean	F	Sig.	Keterangan
<i>Fear of Failure</i>	Laki-Laki	53,43	6,301	0,013	Ada Perbedaan
	Perempuan	52,86			
Koping Religius	Laki-Laki	124,43	0,983	0,323	Tidak Ada Perbedaan
	Perempuan	121,27			

Berdasarkan hasil nilai uji beda yang dijabarkan pada tabel di atas, didapatkan nilai signifikan pada masing-masing variabel *fear of failure* mendapati nilai signifikan sebesar 0,013 ( $p < 0,05$ ) yang mengartikan jika terdapat perbedaan pada variabel tersebut. Sementara koping religius mendapati nilai signifikan sebesar 0,323 ( $p > 0,05$ ) yang dapat disimpulkan jika tidak ada perbedaan dari variabel tersebut. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat apabila ditinjau berdasarkan variabel *fear of failure*, responden laki-laki memiliki *mean* sebesar 53,43 yang lebih tinggi dibandingkan responden perempuan dengan *mean* sebesar 52,86.

Peneliti selanjutnya melakukan pengelompokan responden berdasarkan kategori jenis perguruan tinggi sebagai berikut.

Tabel 17 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi

Variabel	Jenis Perguruan Tinggi	F	Sig.	Keterangan
<i>Fear of Failure</i>	IAIN	1,577	0,196	Tidak Ada Perbedaan
	STAIN			
	UIN			
	Swasta			
Koping Religius	IAIN	0,105	0,957	Tidak Ada Perbedaan
	STAIN			
	UIN			
	Swasta			

Berdasarkan hasil nilai uji beda yang dijabarkan pada tabel di atas, didapatkan nilai signifikan pada masing-masing variabel *fear of failure* mendapati nilai signifikan sebesar 0,196 ( $p > 0,05$ ) dan koping religius mendapati nilai signifikan sebesar 0,957 ( $p > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika tidak adanya perbedaan dari kedua variabel tersebut.

Peneliti selanjutnya melakukan pengelompokan responden berdasarkan kategori semester sebagai berikut.

Tabel 18 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Semester

Variabel	Semester	F	Sig.	Keterangan
<i>Fear of Failure</i>	7	1,219	0,302	Tidak Ada Perbedaan
	8			
	9			
	10			
	12			
	14			
Koping Religius	7	1,803	0,114	Tidak Ada Perbedaan
	8			

9  
10  
12  
14

Berdasarkan hasil nilai uji beda yang dijabarkan pada tabel di atas, didapatkan nilai signifikan pada masing-masing variabel *fear of failure* mendapati nilai signifikan sebesar 0,302 ( $p > 0,05$ ) dan koping religius mendapati nilai signifikan sebesar 0,114 ( $p < 0,05$ ) yang dapat disimpulkan jika tidak ada perbedaan.

Peneliti selanjutnya melakukan pengelompokan responden berdasarkan kategori IPK sebagai berikut.

Tabel 19 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan IPK

Variabel	IPK	Mean	F	Sig.	Keterangan
<i>Fear of Failure</i>	2,00-2,75	47.00	0,430	0,651	Tidak Ada Perbedaan
	2,76-3,50	53.74			
	3,51-4,00	52.51			
Koping Religius	2,00-2,75	107,00	3,578	0,030	Ada Perbedaan
	2,76-3,50	117,18			
	3,51-4,00	123,53			

Berdasarkan hasil nilai uji beda yang dijabarkan pada tabel di atas, didapatkan nilai signifikan pada masing-masing variabel *fear of failure* mendapati nilai signifikan sebesar 0,660 ( $p > 0,05$ ) yang mengartikan jika tidak terdapat perbedaan pada variabel tersebut. Sementara koping religius mendapati nilai signifikan sebesar 0,030 ( $p < 0,05$ ) yang dapat disimpulkan jika ada perbedaan dari variabel tersebut. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat apabila ditinjau berdasarkan variabel koping religius, responden yang berada pada IPK 3,51-4,00 memiliki tingkat *mean* tertinggi yakni sebesar 123,53. Sementara responden pada IPK 2,00-2,75 memiliki tingkat koping religius yang paling rendah sebesar 107,00.

Peneliti selanjutnya melakukan pengelompokan responden berdasarkan kategori progress skripsi sebagai berikut.

Tabel 20 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Progres Skripsi

Varia bel	Fakultas	Mean	F	Sig.	Keterangan
<i>Fear of Failure</i>	Judul & Fenomena Skripsi	50.94	2,055	0,042	Ada Perbedaan
	Menyusun Bab 2 & 3	51.24			
	Persiapan Sempro	54.50			
	Penelitian	57.00			
	Menyebarkan Data	57.09			
	Analisis Data	54.35			
	Bab 4 & 5	45.50			
	Persiapan Kompre	49.67			
Kopin Religius	Persiapan Munaqosah	57.70	1,710	0,098	Tidak Ada Perbedaan
	Judul & Fenomena Skripsi	109.94			
	Menyusun Bab 2 & 3	122.67			
	Persiapan Sempro	125.92			
	Penelitian	123.88			
	Menyebarkan Data	124.76			

Analisis Data	119.26
Bab 4 & 5	135.00
Persiapan Kompre	120.29
Persiapan Munaqosah	124.70

Berdasarkan hasil nilai uji beda yang dijabarkan pada tabel di atas, didapatkan nilai signifikan pada masing-masing variabel *fear of failure* mendapati nilai signifikan sebesar 0,042 ( $p < 0,05$ ) yang mengartikan jika terdapat perbedaan pada variabel tersebut. Sementara koping religius mendapati nilai signifikan sebesar 0,098 ( $p > 0,05$ ) yang dapat disimpulkan jika tidak ada perbedaan dari variabel tersebut. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat apabila ditinjau berdasarkan variabel *fear of failure*, responden yang berada pada progress persiapan munaqosah memiliki nilai *mean* yang paling tinggi, yakni sebesar 57,70. Sementara responden pada progress Bab 4 & 5, memiliki tingkat *fear of failure* yang paling rendah yakni sebesar 45,50.

Peneliti selanjutnya melakukan pengelompokan responden berdasarkan kategori hafalan sebagai berikut.

Tabel 21 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Hafalan

Variabel	Hafalan	F	Sig.	Keterangan
<i>Fear of Failure</i>	Belum	0,000	0,992	Tidak Ada Perbedaan
Koping Religius	Sudah			
	Belum	2,316	0,130	Tidak Ada Perbedaan
	Sudah			

Berdasarkan hasil nilai uji beda yang dijabarkan pada tabel di atas, didapatkan nilai signifikan pada masing-masing variabel *fear of failure* mendapati nilai signifikan sebesar 0,992 ( $p > 0,05$ ) dan koping religius mendapati nilai signifikan sebesar 0,130 ( $p > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika tidak adanya perbedaan dari kedua variabel tersebut.

Peneliti selanjutnya melakukan uji umbangan efektif pada variabel *fear of failure* sebagai berikut.

Tabel 22 Deskripsi Sumbangan Efektif Koping Religius terhadap *Fear of Failure*

Dimensi Koping Religius	Sumbangan Efektif
<i>Belief in God's Support</i>	0,223%
<i>Seeking the Religious Institution</i>	1,445%
<i>Intercession</i>	1,268%
<i>Discontent With God or Others</i>	0,016%
<i>Negative Reappraisal of Meaning</i>	0,686%
<i>Punishing Reappraisal</i>	0,098%

Data di atas menunjukkan bahwa dimensi dari koping religius yang memberikan sumbangan terbesar terhadap *fear of failure* adalah dimensi *seeking the religious institution* sebesar 1,445%. Sementara dimensi yang paling sedikit memberikan sumbangan adalah *discontent with God or others* sebesar 0,016%.

Peneliti selanjutnya melakukan uji *mean* pada variabel koping religius sebagai berikut.

Tabel 23 Hasil Uji Mean Dimensi Variabel *Fear of Failure*

<b>Dimensi</b>	<b>Mean</b>	<b>Standar Deviasi</b>
<i>Fear of Shame and Embarrassment</i>	10,74	2,574
<i>Fear of Devaluing One'S Self-Estimate</i>	9,00	2,687
<i>Fear of having an Uncertain Future</i>	10,68	2,806
<i>Fear of Losing Social Influence</i>	10,80	2,604
<i>Fear of Upsetting Important Others</i>	11,66	2,411

Berdasarkan tabel di atas, didapati bahwa dimensi partisipasi *fear of upsetting important others* (M=11,66, SD=2,411) pada variabel *fear of failure* memiliki nilai *mean* yang paling tinggi. Sedangkan dimensi *fear of devaluing one's self-estimate* (M=9,00, SD=2,687), memiliki nilai *mean* yang paling rendah.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang menguji peran variabel koping religius terhadap *fear of failure*, didapatkan hasil nilai yang signifikan sebesar 0,013 ( $p > 0,05$ ). Hasil analisis regresi sederhana ini mengindikasikan jika ada peranan koping religius terhadap *fear of failure* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Maka dari itu diambil kesimpulan bahwasannya hipotesis penelitian ini diterima, yaitu ada peran koping religius terhadap *fear of failure* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Benett (2007) yang mendapatkan hasil jika salah satu faktor psikologis yakni *fear of failure* dapat diatasi dengan penggunaan koping religius. Penelitian McCarthy, Trace, O'Donovan, Brady-Nevin, Murphy, O'Shea, dan O'Regan (2018) juga menyatakan jika mahasiswa menggunakan bentuk koping, seperti koping religius untuk mengatasi beban perkuliahan yang mereka alami, salah satunya *fear of failure*. Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi pun menyatakan bahwa mereka merasa lebih yakin dapat mengerjakan skripsinya setelah melakukan salah satu bentuk nyata koping religius seperti salat tahajud (Setiyani, 2019).

Pada penelitian Nurmahani (2017) individu menggunakan koping religius untuk meminta perlindungan Tuhan dari rasa takut, cemas, kesedihan, dan keghundahan. Di sisi lain, Sustring dan Wijaya (2019) menjelaskan jika nilai-nilai religius dapat membuat individu tidak mudah berputus asa atas kegagalan atau situasi buruk yang mungkin mereka hadapi. Hal tersebut selaras dengan Penelitian Selver (2013) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki kehidupan keagamaan dapat mengatasi emosi destruktif yakni ketakutan serta perasaan gagal dengan cara menanamkan sikap altruisme dan memberikan cinta tanpa syarat terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Kemudian, peneliti melakukan analisis sumbangan efektif per masing-masing dimensi koping religius terhadap *fear of failure*. Hasil analisis sumbangan efektif menunjukkan bahwa dimensi *seeking the religious institution* memiliki kontribusi lebih besar dibandingkan dimensi lainnya, di mana individu dengan *seeking the religious institution* sering mendatangi tempat ibadah, bertemu pemuka agama, serta membaca alkitab agamanya masing-masing (Strelhow, Sarriera, & Bedin, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Pargament, Ensing, Falgout, Olsen, Reilly, Haitsma, dan Warren (1990) yang menyatakan bahwasannya keterlibatan individu dengan kegiatan keagamaan seperti sering mendatangi tempat ibadah dan bertemu anggota keagamaan dapat memberikan hasil yang lebih positif bagi individu dalam menghadapi peristiwa negatif dalam hidupnya.

Dalam penelitian ini didapati koping religius hanya memberikan nilai koefisien korelasi sebesar 0,031 terhadap *fear of failure*. Ini mengartikan sumbangan pengaruh koping religius terhadap *fear of failure* hanya sebesar 3,1%, sementara sisanya sebesar 96,9% merupakan kontribusi dari variabel lainnya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *fear of failure* menurut Wikman, Stelter, Melzer, Hauge, & Elbe (2014) ialah pengalaman individu, praktik pengasuhan dari orang tua yang mempengaruhi perkembangan individu, perilaku dari pelatih, perilaku orang terdekat, dan juga pengalaman dalam situasi. Faktor lainnya ialah diri sendiri, guru, dan teman bergaul (Jais & Siombiwi, 2019).

Selain itu, kemungkinan pengaruh lainnya ialah disebabkan oleh strategi koping lain yang lebih memiliki peran terhadap *fear of failure*. Seperti didapati oleh penelitian Ramya dan Parthasarthy (2009) yang menunjukkan meski mahasiswa menggunakan koping seperti berdoa pada Tuhan, tapi terdapat lebih dari 90% mahasiswa menggunakan *problem focused coping* dan sebanyak 43% mahasiswa menggunakan *emotional focused coping* dalam mengatasi tekanan perkuliahan salah satunya *fear of failure*.

Penelitian lain yang dilakukan Bennet (2007) mendapatkan hasil bahwa hanya terdapat 30,5% responden yang kadang-kadang menggunakan koping religius sedangkan 42,6% di antaranya sama sekali tidak pernah menggunakan koping religius dalam menghadapi kecemasan kompetisi seperti *fear of failure*. Meskipun demikian, penelitian Indria, Siregar, dan Herawaty (2019) pada mahasiswa UIN mencatatkan bahwa mahasiswa masih menggunakan koping religius dalam menghadapi beban akademiknya seperti pengerjaan skripsi.

Selain kemungkinan pengaruh koping lain yang lebih relevan terhadap *fear of failure*, faktor diri sendiri berpengaruh terhadap tingkat koping religius dan *fear of failure* pada penelitian ini (Jais & Siombiwi, 2019). Hasil data penelitian menunjukkan jika *fear of failure* yang dimiliki mayoritas responden tinggi. Akan tetapi, hal tersebut tidak terlalu tergambar dalam dinamika penelitian karena responden pada penelitian ini cenderung bersifat general yang mana mayoritas responden merupakan mahasiswa semester 8 dengan target tamat 8 semester. Selain itu, responden penelitian juga mayoritas sudah dalam tahap persiapan kompre dan didominasi oleh responden dengan IPK culmalude atau 3,51-4,00. Hasil *screening* juga menunjukkan jika sebanyak 100 mahasiswa mengatasi kendala skripsi mereka dengan rajin bimbingan bersama dosen, sejalan dengan penelitian Endah, Lubis, dan Yudiana (2021) bahwasannya dalam mengatasi *fear of failure* mahasiswa meminta bantuan kepada dosen ketika mengalami kesulitan dalam bidang akademiknya. Hal tersebut membuat lonjakan ketakutan yang dialami responden penelitian cenderung biasa saja dan tidak terlalu signifikan, dikarenakan dari data yang didapat, mayoritas responden nampak bekerja keras dalam pengerjaan skripsinya dan mahasiswa yang bekerja keras untuk mencapai kesuksesan sejatinya mampu menghadapi *fear of failure* dalam diri mereka (Martin & Marsh, 2003).

Pada pengkategorian responden, peneliti melakukan kategorisasi responden ke dalam dua kategori yakni tinggi dan rendah. Dari rumus pengkategorian tersebut didapati bahwasannya mayoritas responden berada pada kategori *fear of failure* tinggi yakni sebanyak 130 responden (65%). *Fear of failure* yang tinggi menunjukkan data responden memiliki tingkat rasa takut dipermalukan, takut merasa tidak mampu, takut memiliki masa depan yang tidak pasti, takut mengurangi rasa percaya orang lain, dan takut mengecewakan orang lain dalam skala yang tinggi (Conroy, 2001). Penelitian Conroy (2003) melaporkan jika partisipan dengan *fear of failure* yang tinggi memiliki *hostile* atau perasaan memusuhi diri sendiri seperti *self-blaming*, *self-attacking*, dan *self-neglecting* dan juga memiliki afiliasi yang

kurang terhadap diri sendiri, seperti kurangnya mencintai dan melindungi diri sendiri. Selain itu, *fear of failure* yang tinggi juga membuat individu kerap membolos dan memutuskan keterikatan dengan instansi pendidikannya, mereka berisiko mengalami *self-handicapping*, rasa tidak berdaya, serta keterpisahan dengan instansi pendidikannya (Castella, Byrne, & Covington, 2013).

Selanjutnya, didapati bahwa mayoritas responden berada pada kategori koping religius tinggi sebanyak 195 orang (97,5%). Berdasarkan teori Strelhow, Sarriera, dan Bedin (2017) individu dengan koping religius tinggi merasa mendapatkan dukungan Tuhan, mencari institusi keagamaan, serta memiliki perantaraan yang tinggi, sementara rasa ketidakpuasan terhadap Tuhan dan orang lain, penilaian kehidupan secara negatif, dan penilaian hukuman berada di tingkat yang rendah. Individu yang memiliki koping religius tinggi dapat mengurangi kondisi penuh tekanan yang dialami mahasiswa semester akhir seperti harus menyelesaikan tuntutan perkuliahan secepat mungkin, masalah keuangan, tuntutan dari keluarga, masalah pekerjaan setelah lulus nantinya, layanan akademik, dan yang terutama skripsi (Sujadi, 2022).

Pargament (2000) menyatakan pada penerapan metode koping religius yang baik dalam memperoleh perubahan dalam hidup, didapati bahwasannya mencari bantuan religius dapat memperoleh rasa damai individu dari kemarahan, sakit hati, dan ketakutan. Sementara koping religius yang buruk atau koping religius negatif dapat menggambarkan kegagalan individu dalam regulasi diri yang tidak berkorelasi dengan motivasi religius adaptif, sehingga didapati individu memiliki rasa malu yang lebih besar sementara pengetahuan, pengendalian diri, atensi, dan harga diri individu justru lebih rendah (Ghorbani, Watson, Tahbaz, & Chen, 2017).

Peneliti melakukan analisis tambahan pada penelitian ini. Hasil analisis uji beda dilakukan berdasarkan usia, jenis kelamin, jenis perguruan tinggi, semester, indeks prestasi kumulatif, progress pengerjaan skripsi, serta sudah atau belumnya mahasiswa dalam menghafal ayat Al-Quran. Dalam hasil analisis beberapa kategori menunjukkan adanya perbedaan seperti kategori jenis kelamin pada variabel *fear of failure*, semester dan IPK pada variabel koping religius, serta progress pengerjaan skripsi pada variabel *fear of failure*.

Dari kategori jenis kelamin responden, jika dilihat dari nilai *mean*, menunjukkan adanya perbedaan tingkat *fear of failure* berdasarkan kategori jenis kelamin. Melihat dari nilainya, responden laki-laki memiliki tingkat *fear of failure* yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hasil uji beda ini didukung oleh Gelbort dan Winer (1985) yang mendapatkan hasil penelitian bahwasannya tingkat *fear of failure* yang dimiliki laki-laki lebih tinggi, sementara perempuan memiliki tingkat *fear of success* yang lebih dominan. Penelitian Paembonan (2022) juga menunjukkan hasil bahwa responden perempuan dan laki-laki yang memiliki tingkat *fear of failure* sangat tinggi berjumlah sama, tapi yang memiliki tingkat *fear of failure* rendah justru didominasi oleh perempuan.

Dari kategori IPK, jika dilihat nilai *mean*, menunjukkan adanya perbedaan tingkat koping religius berdasarkan IPK mereka. Melihat dari nilainya didapati mahasiswa dengan rentang IPK tertinggillah yang memiliki koping religius paling tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rachmah (2012) di mana mahasiswa dengan indeks prestasi (IP) tinggi menggunakan bentuk koping religius dalam mengatasi tuntutan belajar mereka.

Kemudian pada kategori progress pengerjaan skripsi mahasiswa, juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat *fear of failure* dilihat dari nilai *mean*-nya. Ditinjau dari nilainya, didapati jika mahasiswa yang sedang mempersiapkan munaqosah memiliki tingkat *fear of failure* tertinggi dibandingkan yang lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fikri dan Rafni (2020) bahwa kecemasan berat mahasiswa dalam pengerjaan tugas akhir salah satunya ialah rasa takut gagal saat sidang munaqosah mereka. Munaqosah sendiri merupakan pertanggungjawaban ilmiah terhadap skripsi mahasiswa yang diselenggarakan oleh pihak program studi (Azhari, Solihuttauffa, Acip, Sirulhaq, & Gundara, 2022)

Peneliti juga melakukan analisis uji *mean* per dimensi dari variabel *fear of failure*. Hasilnya, setelah melakukan uji *mean* pada dimensi variabel *fear of failure*, didapati nilai tertinggi responden berada pada dimensi *fear of upsetting important others* yakni Ketakutan jika kegagalan yang dialami justru dapat mengecewakan orang lain (Conroy, 2001). Sejalan dengan penelitian Correira, Rosado, Serpa, dan Ferreira (2017) bahwasannya dimensi *fear of upsetting important others* yang paling banyak dirasakan oleh responden penelitian, sementara dimensi *fear of devaluing one's self-estimate* merupakan yang paling tidak terlihat. *Fear of devaluing one's self-estimate* sendiri merupakan perasaan gagal akibat kinerja yang kurang baik dan perasaan kurang mampu (Conroy, 2001). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa nilai dimensi *fear of devaluing one's self-estimate* merupakan yang terendah dibandingkan dimensi lainnya.

## SIMPULAN DAN IMPLIKASI

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, diketahui bahwa terdapat peran yang signifikan pada variabel koping religius terhadap *fear of failure*.

### Implikasi

Responden diharapkan dapat menurunkan *discontent with God and others* melalui berbagai cara, mulai dari lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dengan rajin beribadah dan mengamalkan nilai-nilai agama, mendengarkan tausiyah agama guna memperluas nilai-nilai mengenai ketuhanan dan ilmu agama, serta berkumpul dengan komunitas masjid atau komunitas agama yang dapat memperluas relasi dan silaturahmi. Selain itu, responden juga disarankan untuk fokus saja pada apa yang saat ini tengah dihadapi dan dikerjakan, kesampingkan perasaan orang lain untuk sementara waktu dan lakukan yang terbaik mengenai skripsi yang tengah diselesaikan saat ini. Apa pun hasilnya, akan menjadi evaluasi untuk permasalahan kedepannya nanti.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai *fear of failure*, faktor-faktor dan variabel yang mempengaruhi, serta strategi koping lain yang dapat memiliki peran secara signifikan dalam mengatasi permasalahan *fear of failure* pada diri individu. Untuk penelitian dengan bentuk variabel serupa, diharapkan untuk mendapatkan responden penelitian yang lebih spesifik. Responden pada penelitian ini cenderung general yang mana mayoritas responden merupakan mahasiswa semester 8 dengan target tamat 8 semester. Selain itu, responden penelitian juga mayoritas sudah dalam tahap persiapan kompre dan didominasi oleh responden dengan IPK culmalude atau 3,51-4,00. Hasil *screening* juga menunjukkan jika sebanyak 100 mahasiswa mengatasi kendala skripsi mereka dengan rajin bimbingan bersama dosen serta hampir semua responden memiliki koping

religius yang tinggi. Hal ini mengasumsikan meski mayoritas *fear of failure* responden penelitian tinggi, tapi lonjakan ketakutannya tidak dapat dikatakan signifikan mengarah pada kegagalan yang berarti. Sehingga disarankan untuk menentukan responden yang lebih spesifik pada penelitian selanjutnya, seperti responden yang sudah ditolak beberapa kali ketika ujian skripsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd El-Aziz Mohamed Madian, A., Mahmoud Abdelaziz, M., & Abo Elsoud Ahmed, H. (2019). Level of stress and coping strategies among nursing students at damanhour university, Egypt. *American Journal of Nursing Research*, 7(5), 684–696. <https://doi.org/10.12691/ajnr-7-5-3>
- Abodunrin O.L., Ilori O.R., Obor A.A., Adeomi A.A., Folorunso E.S., Adeoye O.A., & Ojo J.O. (2017). Stress and coping strategies during residency training: survey of a teaching hospital in Southwestern Nigeria. *International Journal of Innovative Research and Development*, 6(7), 10–17. <https://doi.org/10.24940/ijird/2017/v6/i7/jun17115>
- Ahmad, A., Mappedasse, M. Y., & Ruslan. (2021). Prokrastinasi akademik dalam menulis skripsi pada mahasiswa program studi pendidikan teknik informatika dan komputer FT UNM. *Jurnal Media TIK: Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer*, 4(2), 1–6.
- Ahmadi, F., Khodayarifard, M., Zandi, S., Khorrami-Markani, A., Ghobari-Bonab, B., Sabzevari, M., & Ahmadi, N. (2018). Religion, culture and illness: a sociological study on religious coping in Iran. *Mental Health, Religion and Culture*, 21(7), 721–736. <https://doi.org/10.1080/13674676.2018.1555699>
- Anggraini, W. N. (2016). Hubungan antara daya juang dengan prokrastinasi akademik pada mahasi swa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1–8.
- Ansyah, E. H., Muassamah, H., & Hadi, C. (2019). Tadabbur Surat Al-Insyirah untuk Menurunkan Stres Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.15575/jpib.v2i1.3949>
- APA. (2015). *Dictionary of psychology*. London : American Psychological Association.
- Asmawan, A. (2017). Analisis kesulitan mahasiswa menyelesaikan skripsi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 51–57.
- Azhari, H., Solihuttauffa, E., Acip., Sirulhaq, S., & Gundara, A. (2022). *Panduan Penyusunan Skripsi*. Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu Sukabumi, 10.
- Azwar, Saifuddin. (2018). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bauzir, N. H., & Zulfiana, U. (2021). Fear of failure dengan ketidakjujuran akademik pada siswa SMA yang menjalankan sistem kredit semester. *Cognicia*, 9(2), 85–98.
- Bennett, J. M. (2007). *The role of religion in coping with competitive anxiety*. University of Dayton, Ohio.
- Berger, S., & Freund, A. M. (2012). Fear of failure, disorganization, and subjective well-being in the context of preparing for an exam. *Swiss Journal of Psychology*, 71(2), 83–91. <https://doi.org/10.1024/1421-0185/a000074>
- Belavich, T. G. (1995). *The role of religion in coping with daily hassles*. <http://www.eric.ed.gov/ERICWebPortal/contentdelivery/servlet/ERICServlet?accno=ED393042>
- Brennan, M. (2011). Religiousness and spirituality. In *Older Adults with HIV: An In-Depth Examination of an Emerging Population* (pp. 87–96). <https://doi.org/10.1017/cbo9780511807961.014>

- Cacciotti, G., Hayton, J. C., Mitchell, J. R., & Giazitzoglu, A. (2016). A reconceptualization of fear of failure in entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 31(3), 302–325. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2016.02.002>
- Cahyani, Y. E., & Akmal, S. Z. (2017). Peranan spiritualitas terhadap resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 2(1), 32-41.
- Conroy, D. E. (2001b). Progress in the development of a multidimensional measure of fear of failure: The performance failure appraisal inventory (PFAI). *Anxiety, Stress and Coping*, 14(4), 431–452. <https://doi.org/10.1080/10615800108248365>
- Conroy, D. E. (2003). Representational models associated with fear of failure in adolescents and young adults. *Journal of Personality*, 71(5), 757–784. <https://doi.org/10.1111/1467-6494.7105003>
- Conroy, D. E., Kaye, M. P., & Fifer, A. M. (2007). Cognitive links between fear of failure and perfectionism. *Journal of Rational - Emotive and Cognitive - Behavior Therapy*, 25(4), 237–253. <https://doi.org/10.1007/s10942-007-0052-7>
- Coreia, M. E., Rosado, A., Serpa, S., & Ferreira, V. (2017). Fear of failure in athletes: Gender, age and type of sport differences. *Revista iberoamericana de psicología del ejercicio y el deporte*, 12(2), 185-193.
- Correia, M. E., & Rosado, A. (2018). Fear of failure and anxiety in sport. *Análise Psicológica*, 36(1), 75–86. <https://doi.org/10.14417/ap.1193>
- da Silva, G. P., Nascimento, F. A., Macedo, T. P., Morano, M. T., Mesquita, R., & Pereira, E. D. (2018). Religious coping and religiosity in patients with COPD following pulmonary rehabilitation. *International journal of chronic obstructive pulmonary disease*, 13, 175.
- Deasyanti, D., & Nurzudah, M. (2017). Orientasi tujuan menyusun skripsi dan kecemasan dalam menulis skripsi. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 6(2), 101–105. <https://doi.org/10.21009/jppp.062.07>
- De Castella, K., Byrne, D., & Covington, M. (2013). Unmotivated or motivated to fail? A cross-cultural study of achievement motivation, fear of failure, and student disengagement. *Journal of Educational Psychology*, 105(3), 861–880. <https://doi.org/10.1037/a0032464>
- Dinç, S., & Ekşi, H. (2019). A psychological counseling study on fear of failure and academic procrastination with a spiritually oriented cognitive behavioral group. *Spiritual Psychology and Counseling*, 4(3), 219–235. <https://doi.org/10.37898/spc.2019.4.3.85>
- Dwi, E., Astuti, K., Keperawatan, J., Poltekkes, G., & Yogyakarta, K. (2017). *Faktor internal penyebab mahasiswa menunda mengerjakan tugas akhir pada mahasiswa D-III reguler*. 56, 132–140.
- Endah, A. N., Lubis, F. Y., & Yudiana, W. (2021). Academic Help Seeking Terhadap Dosen Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran: Peran Fear of Failure. *Journal of Psychological Science and Profession*, 5(2), 106. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v5i2.31537>
- Ernawati Jais, R. R., & Siombiwi, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Rasa Takut Siswa akan Kegagalan dalam Mempelajari Matematika. *Education Journal*, 1(2), 95-103.
- Etika, N., & Hasibuan, W. F. (2016). Deskripsi Masalah Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 3(1), 40–45. <https://doi.org/10.33373/kop.v3i1.265>

- Fauzan, A. H. Penerapan program menghafal juz ‘amma sebagai syarat ujian skripsi pada program studi pendidikan agama islam di Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi. *Ar-Risalah*, Vol. XVI No. 2 Oktober 2018
- Fikri, Sholeh., Rafni, Erwina. (2020). *AL-IRSYAD: jurnal bimbingan konseling islam web jurnal* : 2, 231–250.
- Fiqri, S. A. F. dan, & Yusri. (2020). Optimism of guidance and counseling students in completing thesis. *Jurnal Neo Konseling*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.24036/00247kons2020>
- Fitriah, Z., Hartati, S., & Kurniawan, K. (2016). Faktor penyebab prokrastinasi akademik penyusunan skripsi pada mahasiswa fip unnes angkatan tahun 2009. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 5(4), 46–51.
- Gardner, T. M., Krägeloh, C. U., & Henning, M. A. (2014). Religious coping, stress, and quality of life of Muslim university students in New Zealand. *Mental Health, Religion & Culture*, 17(4), 327-338.
- Gatari, A. (2020). Hubungan stres akademik dengan flow akademik pada mahasiswa. *Cognicia*, 8(1), 79–89. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v8i1.11739>
- [Gattiker, U. E., & Larwood, L. \(1986\). Subjective career success: A study of managers and support personnel. \*Journal of business and psychology\*, 78-94.](#)
- Gelbort, K. R., & Winer, J. L. (1985). Fear of Success and Fear of Failure. A Multitrait-Multimethod Validation Study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 48(4), 1009–1014. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.48.4.1009>
- Ghorbani, N., Watson, P. J., Tahbaz, S., & Chen, Z. J. (2017). Religious and psychological implications of positive and negative religious coping in iran. *Journal of Religion and Health*, 56(2), 477–492. <https://doi.org/10.1007/s10943-016-0228-5>
- Haghbin, M., McCaffrey, A., & Pychyl, T. A. (2012). The complexity of the relation between fear of failure and procrastination. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy*, 30(4), 249-263.
- Handayani, Y., Indrawari, K., Apriadi, M., (2021). *Persepsi mahasiswa tentang program tahfidz Qur’an*. 6(1), 93–104.
- Hasna Fadilla Sustring, & Hariz Enggar Wijaya. (2019). Tadabbur Al-Quran to decrease anxiety among students facing national examination. *International Summit on Science Technology and Humanity*, 156–163.
- Hernández, E. H., Moreno-Murcia, J. A., & Espín, J. (2020). Teachers’ interpersonal styles and fear of failure from the perspective of physical education students. *PLoS ONE*, 15(6), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0235011>
- Hidayat, M. F. (2022). Kontribusi harga diri terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa yang mengerjakan skripsi masa pandemi COVID-19. *Jurnal PAKAR Pendidikan*, 20(1), 13–23.
- Kbbi.web.id. (2022). Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses pada 27 Agustus 2022, dari <https://kbbi.web.id/mahasiswa.html>
- Kemendikbud. (2020). Statistik Pendidikan Tinggi (Higer Education Statistic) 2020. PDDikti Kemendikbud, 81–85. <https://pddikti.kemdikbud.go.id/publikasi>
- Krägeloh, C. U., Chai, P. P. M., Shepherd, D., & Billington, R. (2012). How Religious Coping is Used Relative to Other Coping Strategies Depends on the Individual’s Level of Religiosity and Spirituality. *Journal of Religion and Health*, 51(4), 1137–1151. <https://doi.org/10.1007/s10943-010-9416-x>
- Latifah, N., & Minsih, S. A. (2017). Penerapan program menghafal juz ‘amma sebagai syarat ujian skripsi pada program studi pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

- Marhamah, M. (2022). Pengaruh koping religius terhadap stress akademik mahasiswa tingkat akhir fakultas ushuluddin dan humaniora uin antasari Banjarmasin. *Ushuluddin dan Humaniora*. <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/19794>
- Marjan, F., Sano, A., & Ifdil, I. (2018). Tingkat kecemasan mahasiswa bimbingan dan konseling dalam menyusun skripsi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 84.
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2003). Fear of failure: Friend or foe? *Australian Psychologist*, 38(1), 31–38. <https://doi.org/10.1080/00050060310001706997>
- Masduki, Y. (2018). Implikasi psikologis bagi penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 18-35.
- McCarthy, B., Trace, A., O'Donovan, M., Brady-Nevin, C., Murphy, M., O'Shea, M., & O'Regan, P. (2018). Nursing and midwifery students' stress and coping during their undergraduate education programmes: An integrative review. *Nurse Education Today*, 61(October 2017), 197–209. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2017.11.029>
- Nazeer, M., & Sultana, R. (2014). Stress and it's coping strategies in medical students. *Scholars Journal of Applied Medical Sciences (SJAMS)*, 2, 3111–3117. [https://www.researchgate.net/publication/329916797\\_ISSN\\_2347954X\\_Print\\_Stress\\_and\\_it's\\_Coping\\_Strategies\\_in\\_Medical\\_Students/link/5c235063299bf12be39a416d/download](https://www.researchgate.net/publication/329916797_ISSN_2347954X_Print_Stress_and_it's_Coping_Strategies_in_Medical_Students/link/5c235063299bf12be39a416d/download)
- Ningrum, R. F., & Suprihatin, T. (2019). Ketakutan Akan Kegagalan Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dan Efikasi Diri Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2*, 304–312.
- Nurmahani, Z. D. (2017). Proses koping religius pada wanita dengan kanker payudara. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 22(1), 14-39.
- Nurrohmat, M. A. (2015). Aplikasi pemrediksi masa studi dan predikat kelulusan mahasiswa informatika universitas muhammadiyah surakarta menggunakan metode naive bayes. *Khazanah Informatika: Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika*, 1(1), 29-34. <https://doi.org/10.23917/khif.v1i1.1179>
- Pargament, K., Feuille, M., & Burdzy, D. (2011). The Brief RCOPE: Current psychometric status of a short measure of religious coping. *Religions*, 2(1), 51–76. <https://doi.org/10.3390/rel2010051>
- Pargament, K. I., Koenig, H. G., & Perez, L. M. (2000). The many methods of religious coping: Development and initial validation of the RCOPE. *Journal of Clinical Psychology*, 56(4), 519–543. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-4679\(200004\)56:4<519::AID-JCLP6>3.0.CO;2-1](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-4679(200004)56:4<519::AID-JCLP6>3.0.CO;2-1)
- Pargament, K. I., Ensing, D. S., Falgout, K., Olsen, H., Reilly, B., Van Haitsma, K., & Warren, R. (1990). God help me: (I): Religious coping efforts as predictors of the outcomes to significant negative life events. *American Journal of Community Psychology*, 18(6), 793–824. <https://doi.org/10.1007/BF00938065>
- Pargament, K.I. (1998). *The psychology of religion and coping*. New York : The Guilford Press.
- Paembonan, D. Y. (2022). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap fear of failure pada mahasiswa tingkat akhir jurusan psikologi di Kota Makassar. (*Doctoral dissertation, Universitas Bosowa*).
- Qodariah, Siti; Manan, Sukarti Hilmi; Ramdhayani, D. P. (2012). *Abstrak\_Qadariah\_SNaPP\_Vol 3 No 1\_2012.pdf* (Vol. 3, Issue prokrastinasi, p. 119). <http://prosiding.lppm.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/342#.VjGepbXRpMY>

- Rachmah, D. N. (2012). Dinamika strategi koping terhadap tuntutan belajar pada mahasiswa berperan ganda dengan Indeks prestasi (IP) tinggi (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Ramya, N., & Parthasarathy, R. (2009). A study on coping patterns of junior college students. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 31(1), 45–47. <https://doi.org/10.4103/0253-7176.53315>
- Rapono, Muhammad. (2019). UIN-IAIN-STAIN : Perkembangan epistemologi dan institusi perguruan tinggi islam Indonesia. *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam*, Vol VIII. No. 2, Juli-Desember 2019. <http://dx.doi.org/10.30829/taz.v8i2.572>
- Rohmadani, Z. V., & Setiyani, R. Y. (2019). Aktivitas religius untuk menurunkan tingkat stres mahasiswa yang sedang skripsi. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(2), 108. <https://doi.org/10.26555/jptp.v1i2.15135>
- Sagar, S. S., & Jowett, S. (2012). The effects of age, gender, sport type and sport level on athletes' fear of failure: implications and recommendations for sport coaches. *International Journal of Coaching Science*, 6(2).
- Sogunro, O. A. (2012). Stress in school administration: coping tips for principals. *Journal of School Leadership*, 22(3), 664–700. <https://doi.org/10.1177/105268461202200309>
- Stewart, Charles J., Cash, Jr William B. (2012). Interview : prinsip dan praktik. Jakarta : Salemba Humanika.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode penelitsn kuantitatif kualitatif (ke-2). Yogyakarta: ALFABETA Bandung.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sujadi, E. (2022). Academic stress in the final-year students : do religiosity and religious Coping matter? *Bisma The Journal of Counseling*, 6(3), 304–315. <https://doi.org/10.23887/bisma.v6i3.52735>
- Supradewi, R. (2019). stres mahasiswa ditinjau dari koping religius. *Psycho Idea*, 17(1), 9-22.
- Vallurupalli, M. M., Lauderdale, M. K., Balboni, M. J., Phelps, A. C., Block, S. D., Ng, A. K., ... & Balboni, T. A. (2012). The role of spirituality and religious coping in the quality of life of patients with advanced cancer receiving palliative radiation therapy. *The journal of supportive oncology*, 10(2), 81.
- Wachholz Strelhow, M. R., Sarriera, J. C., & Bedin, L. M. (2017). Children's religious coping scale: Adaptation and psychometric properties. *Paideia*, 27(66), 107–116. <https://doi.org/10.1590/1982-43272766201713>
- Wahyuni, L. D., & Irsalina, F. I. (2014). Komunikasi interpersonal terhadap dosen pembimbing dan ketakutan akan kegagalan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 3(2), 85–93. <https://doi.org/10.21009/jppp.032.07>
- Wijayanti, N. (2013). Strategi koping menghadapi stres dalam penyusunan tugas akhir skripsi pada mahasiswa program S1 Fakultas Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wolf, L., Stidham, A. W., & Ross, R. (2015). Predictors of stress and coping strategies of US accelerated vs. generic baccalaureate nursing students: an embedded mixed methods study. *Nurse Education Today*, 35(1), 201–205. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2014.07.005>
- Wulan, D. A. N., & Abdullah, S. M. (2014). Prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi. *Jurnal Sosio - Humaniora*, 5(1), 1–25. <file:///C:/Users/anggirahmas/Downloads/136-379-1-PB.pdf>
- Widana, Wayan., & Muliani, P. L. (2020). Uji persyaratan analisis. Sukodono-Lumajang-Jawa Timur : Klik Media.

- Widhiarso, Wahyu. (2010). Uji linearitas hubungan. Manuskrip Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Wikman, J. M., Stelter, R., Melzer, M., Hauge, M. L., & Elbe, A. M. (2014). Effects of goal setting on fear of failure in young elite athletes. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 12(3), 185-205.
- Wulan, D. A. N., & Abdullah, S. M. (2014). Prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi. *Jurnal SosioHumaniora*, 5(1).
- Zahra, A. A., & Saidiyah, S. (2013). Efektivitas pelatihan pemaknaan surat al-insyirah untuk mengurangi stres mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 5(1), 25-42.
- Zaid Bataineh, M. (2013). Academic stress among undergraduate students: the case of education faculty at King Saud University. *International Interdisciplinary Journal of Education* -, 2(1), 82–88.
- Zaim, Muhammad. (2021) Di perguruan tinggi agama islam swasta. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*. 4(1), 13-29.
- Zukerman, G., & Korn, L. (2014). Post-traumatic stress and world assumptions: The effects of religious coping. *Journal of Religion and Health*, 53(6), 1676–1690. <https://doi.org/10.1007/s10943-013-9755-5>